

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dolar Amerika Serikat. Dari tingginya tingkat inflasi yang terjadi, kondisi tersebut mengakibatkan dampak yang luas terhadap sendi-sendi perekonomian dan dunia perbankan. Makin tinggi peradapan dan perkembangan yang ada dalam suatu masyarakat maka semakin beragam kebutuhan itu. Manusia tidak selalu puas dengan apa yang telah dicapai dan berusaha untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik.

Bank sebagai Lembaga Keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat apakah semua kondisis bank tersebut sehat?.

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyak kredit bermasalah dan kredit macet yang

muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini.

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuiditas selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisi setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian kesehatan bank. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi semua kewajiban dengan baik dan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang peting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional Bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh Lembaga Perbankan yaitu berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Tingkat Kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satunya sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk

mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintepretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Pelaksanaan Penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likiuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lain saling berlaku dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81-100 (sehat), nilai kredit 66-81 (cukup sehat), nilai kredit 51-66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0-51 (tidak sehat).

Badan Kredit Kecamatan (BKK) merupakan salah satu badan kredit yang disponsori oleh pemerintah, yang beroperasi di daerah pedesaan. Peranan PD. BKK Tasikmadu Kantor Pusat Karanganyar ialah memberikan kontribusi aktif bagi keberhasilan pelaksanaan pembangunan khusus dibidang persediaan modal masyarakat. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan BKK dalam mencapai tujuan tersebut adalah laporan kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai. Penilaian atau analisis kinerja keuangan suatu BKK sangat penting bagi semua jenis usaha yang bertujuan untuk mencapai laba.

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa usaha bank adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat ini disebut dengan “ *Finansial Intermediary* ”. Jadi bank benar-benar mampu menjaga kepercayaan masyarakat baik dalam kegiatan operasional maupun pelayanan jasanya. Dalam rangka menuju perbankan yang sehat dan efisien BKK sebagai salah satu perusahaan perbankan perlu segera menyesuaikan diri di era deregulasi dengan menempatkan profesionalitas serta persaingan yang sehat tanpa meninggalkan rasa tanggung jawab dalam mengutamakan kepentingan masyarakat. Dalam rangka menuju perbankan yang sehat, PD. BKK Tasikmadu Kantor Pusat Karanganyar sebagai salah satu bank yang sampai sekarang masih eksis didunia perbankan di Indonesia perlu melakukan penyesuaian diri dan menciptakan tenaga-tenaga profesional dalam persaingan sehat. Ketentuan-ketentuan yang dilandasi oleh kewenangan untuk mengatur perbankan khusus BKK dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada bank bagaimana melaksanakan kegiatan bank atas dasar asas-asas perbankan yang sehat, sehingga bank mampu beroperasi lebih profesional dan efisien. Demi menjaga perkembangan usahanya dalam persaingan yang semakin ketat serta menghadapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak manajemen BKK berusaha mengelola dana agar beroperasi dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas terlihat bahwa Metode CAMEL merupakan salah satu faktor untuk melihat kondisi serta tingkat kesehatan bank, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan data laporan keuangan

pada PD. BKK Tasikmadu Kantor Pusat Karanganyar. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ **Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL pada PD. BKK Tasikmadu Kantor Pusat Karanganyar**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, permasalahan yang akan dianalisa penulis yaitu Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PD. BKK Tasikmadu Kantor Pusat Karanganyar apabila dinilai dengan metode CAMEL?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Pembahasan dibatasi pada masalah penilaian kesehatan PD. BKK Tasikmadu Kantor Pusat Karanganyar Tahun 2007-2009.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin menganalisa bagaimana kondisi tingkat kesehatan bank pada PD. BKK Tasikmadu Kantor Pusat Karanganyar bila ditinjau dari faktor CAMEL yang terdiri dari atas *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup usaha bank.

2. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan terkait penelitian dan analisa serta seluk beluk Perbankan di Indonesia khususnya bank kecamatan.

3. Bagi akademisi

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian dimasa yang akan datang, yang juga tertarik membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembahasan mengenai Kesehatan Bank pada PD. BKK Tasikmadu Kantor Pusat Karanganyar dengan menggunakan alat analisis CAMEL ini akan dibagi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PEDAHLUAN

Bab ini diterangkan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Masalah, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang Pengertian Bank, Fungsi dan Jenis Bank, Pengertian Laporan Keuangan, Arti Penting Laporan Keuangan, Tujuan Pembuatan Laporan Keuangan, Jenis Laporan Keuangan dan Penilaian Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka pemikiran, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan rencana analisa data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Deskripsi Data, Hasil Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi Kesimpulan dan Implikasi kebijaksanaan atau saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN